

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (*dependent*) yaitu *Return On Equity* (ROE) dan variabel bebas (*independent*) yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan Pembiayaan Bermasalah, dimana *firm size* berperan sebagai variabel Moderating. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan bank yang dapat diakses melalui situs resmi atau *website* masing-masing bank. Untuk mengetahui analisis bagaimana pengaruh variabel variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), menunjukkan bahwa perubahan dalam struktur pendanaan tidak mempengaruhi kemampuan bank dalam memperoleh laba atas ekuitas secara signifikan.
2. *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), menandakan bahwa likuiditas yang lebih tinggi dapat meningkatkan laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas, sehingga memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan likuiditas yang efektif menjadi strategi penting dalam meningkatkan profitabilitas.
3. Pembiayaan bermasalah, memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Ini menandakan bahwa pembiayaan bermasalah yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank untuk menghasilkan laba atas ekuitas, sehingga risiko kredit yang lebih baik dapat meningkatkan profitabilitas.
4. Ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE), yang berarti bahwa besar kecilnya ukuran bank tidak memengaruhi hubungan tersebut secara signifikan.
5. Ukuran perusahaan (*firm size*) mampu memoderasi hubungan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara signifikan,

menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar dapat memanfaatkan aset dan operasionalnya lebih efisien.

6. Ukuran perusahaan (*firm size*) mampu memoderasi hubungan antara pembiayaan bermasalah dan *Return On Equity* (ROE), menandakan bahwa bank syariah dengan ukuran lebih besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko dan stabilitas profitabilitas, meningkatkan *Return On Equity* (ROE) meskipun menghadapi tantangan dari pembiayaan bermasalah.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini dapat dibagi menjadi implikasi teoritis dan praktis, sesuai dengan hasil yang diperoleh terkait hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan pembiayaan bermasalah terhadap *Return On Equity* (ROE) dengan ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel moderating pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2019-2023.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai keuangan syariah, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dalam konteks perbankan syariah di Indonesia. Temuan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), serta ukuran perusahaan yang memoderasi hubungan *Current Ratio* (CR) dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE), menegaskan pentingnya likuiditas dan pengelolaan pembiayaan bermasalah dalam meningkatkan kinerja profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas yang baik dan pengelolaan risiko kredit dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberi implikasi bagi manajemen Bank Umum Syariah (BUS) untuk fokus pada peningkatan *Current Ratio* (CR) sebagai strategi untuk memperbaiki *Return On Equity* (ROE). Peningkatan parameter likuiditas ini berpotensi meningkatkan laba bersih dari ekuitas, yang bermanfaat bagi pemegang saham. Selain itu, mengingat ditemukan bahwa ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan profitabilitas, bank syariah dapat

mempertimbangkan strategi ekspansi atau merger untuk memanfaatkan skala ekonomi yang lebih besar. Strategi ini diharapkan dapat membantu bank dalam mengelola aset dengan lebih efisien, serta mengoptimalkan manajemen pembiayaan bermasalah untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian dan penyusunan strategi di masa mendatang.

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meningkatkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian guna memperoleh hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Jumlah sampel yang lebih besar dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai variabel-variabel yang diteliti.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya menjelaskan 65,04% dari variasi dalam *Return On Equity* (ROE), sehingga disarankan untuk memasukkan variabel independen atau moderasi lain yang berpotensi mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah (BUS). Hal ini mungkin akan memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor penentu *Return On Equity* (ROE) yang belum teridentifikasi.
3. Penelitian mendatang juga mempertimbangkan dampak ekonomi makro dan perubahan regulasi yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS), sehingga hasil penelitian dapat lebih relevan. Akhirnya, bagi praktisi perbankan syariah, disarankan untuk lebih memperhatikan pengelolaan *Current Ratio* (CR) dan pembiayaan bermasalah, terutama dengan mempertimbangkan moderasi ukuran (*firm size*), agar dapat meningkatkan *Return On Equity* (ROE) secara lebih efektif.